
Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Kelas IV

Alfi Syarovina ^{1*}, Agung Setyawan ², Sih Widayati ³, Zahrilia Nourhansah ⁴

^{1*,2} Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

^{3,4}Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: alfisyarovina27@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the factors causing the lack of interest in studying in class IV students at UPTD SDN Tanjung Jati 2. Interest in learning is an important aspect in education that influences how students participate and achieve maximum learning outcomes. Based on the results of interviews with the homeroom teacher, it was found that the obstacles to students' interest in learning were influenced by external and internal factors. External factors include a less supportive home environment, such as lack of discipline and parental involvement. Meanwhile, internal factors include students' motivation, self-confidence and personal interests. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of this research show that to increase interest in learning, teachers need to remind students about class agreements, apply appropriate learning strategies, and create an atmosphere that supports the development of student motivation and self-confidence.

Keywords: Inclusive education, Policy analysis, Curriculum planning.

Riwayat artikel:

Dikirim:

01 September 2024

Revisi

21 September 2024

Diterima

01 Oktober 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui proses pembelajaran yang sistematis, para peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Potensi ini mencakup aspek spiritual keagamaan, di mana peserta didik didorong untuk memiliki kekuatan iman yang kuat. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membentuk pengendalian diri, kepribadian yang matang, serta meningkatkan kecerdasan intelektual yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitri Dia umami et al., 2023).

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual semata, tetapi juga menanamkan akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani perannya di tengah masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan yang komprehensif, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang berkarakter baik, berakhlak, serta mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki etika, moralitas, dan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan bangsa dan negara. (Siliwangi et al., n.d.).

Dalam konteks pendidikan, kehadiran komponen utama seperti pendidik (guru) dan peserta didik (murid/siswa) sangatlah krusial. Pendidikan tidak akan berjalan efektif tanpa interaksi antara kedua pihak tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator, mentor, dan sumber pengetahuan, sementara siswa adalah pihak yang belajar dan mengembangkan diri melalui proses pembelajaran. Keduanya membentuk sinergi yang menentukan keberhasilan pendidikan. Tanpa guru yang mampu membimbing, serta siswa yang berpartisipasi aktif, tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal (Safitri et al., 2023).

Guru dan siswa memiliki peran yang sama penting dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memotivasi, mengarahkan, dan memberikan dukungan emosional serta intelektual kepada siswa. Di sisi lain, siswa sebagai subjek

pendidikan harus terlibat secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta berusaha mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan baru. Keseimbangan antara peran guru dan siswa inilah yang menentukan keberhasilan pendidikan dalam membentuk individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat (Mawikere, 2020).

Menyadari pentingnya pendidikan, seluruh elemen masyarakat diharapkan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi juga masyarakat secara luas. Setiap individu perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan pengetahuan yang mumpuni, masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan, serta mendorong kemajuan dan kesejahteraan bersama (E. Sari et al., 2022; Rina Elvia et al., 2022).

Penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi bukti nyata dari pentingnya pendidikan. Baik dalam aspek pekerjaan, keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat, pendidikan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang bijak, meningkatkan produktivitas, serta menjaga harmonisasi sosial. Oleh karena itu, partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting demi terciptanya masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan siap menghadapi perubahan zaman (Mumuh Muhtarom, 2019). Untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru, diupayakan agar mereka terus menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar. Dengan demikian, Guru juga perlu lebih efisien dan efektif dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Sebagai bentuk komunikasi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses saling tukar pikiran dan pengetahuan antara semua pihak yang terlibat. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami materi, sementara siswa aktif berpartisipasi dalam menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang tersedia. Proses ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga materi yang disampaikan

lebih mudah dipahami dan diterapkan. Komunikasi yang baik dalam pembelajaran juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat merasa didengar dan diapresiasi (Hidayati et al., 2023; Julianty et al., 2023).

Komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik secara tatap muka (offline) maupun daring (online). Dalam pertemuan tatap muka, interaksi terjadi secara langsung dengan kehadiran fisik guru dan siswa di kelas, yang memungkinkan adanya kontak sosial yang lebih kuat dan pengawasan langsung oleh guru. Sementara itu, pembelajaran online memungkinkan interaksi jarak jauh menggunakan teknologi komunikasi seperti video konferensi, platform pembelajaran digital, dan aplikasi lainnya. Meskipun bentuknya berbeda, baik pembelajaran tatap muka maupun online membutuhkan model pembelajaran yang tepat agar proses komunikasi berjalan efektif. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, atau flipped classroom, dapat memfasilitasi interaksi yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Usman et al., n.d.).

Dalam pembelajaran, minat juga memiliki peran yang sangat penting. Jika siswa tidak mempunyai minat serta perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari, akan terasa sulit bagi siswa tersebut untuk tekun dan mencapai hasil yang baik (Ilmiah & Pendidikan, 2020). Jika siswa belajar sesuai dengan minat serta perhatian yang tinggi, hasil belajarnya akan lebih baik. Usman Efendi dan Juhaya S Praja juga menyatakan bahwa "belajar dengan minat akan menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan belajar tanpa minat" (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat belajar siswa. Siswa sering kali menunjukkan ketidakantusiasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar. Selain itu, terdapat kurangnya minat membaca di kalangan siswa, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman teks, seperti bahasa dan ilmu sosial. Kemampuan siswa yang berbeda-beda juga menjadi tantangan, di mana guru harus menghadapi siswa dengan kemampuan akademis

yang beragam, mulai dari yang berprestasi hingga yang tertinggal, sehingga mempersulit penyampaian materi secara merata.

Dalam pembelajaran matematika, siswa mengalami kesulitan pada aspek numerasi, yang mencakup kemampuan dasar menghitung dan memahami konsep angka. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan numerasi ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang lebih kompleks. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Madura, siswa juga menghadapi kendala yang disebabkan oleh minimnya penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami bahasa Madura secara baik dan benar. Kendala-kendala ini membutuhkan solusi yang strategis dari guru dan pihak sekolah agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa mampu meningkatkan minat serta hasil belajarnya (Sari et al., 2023; Subaidah & Nuryanti, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis melihat adanya tantangan signifikan terkait kurangnya minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Beberapa kendala seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca, serta beragamnya kemampuan akademis siswa turut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas. Dalam pelajaran matematika, misalnya, siswa mengalami kesulitan pada aspek numerasi, sementara dalam pembelajaran bahasa Madura, tantangan muncul akibat minimnya penggunaan bahasa tersebut di luar lingkungan sekolah. Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengidentifikasi penyebab utama dari fenomena tersebut, baik dari faktor internal siswa, seperti motivasi dan kebiasaan belajar, maupun faktor eksternal, seperti pendekatan pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan adalah "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Kelas IV." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai penyebab masalah tersebut serta rekomendasi langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditinjau dari jenis data yang telah diperoleh. Metode kualitatif ini juga dapat disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alami. Metode ini berlandas pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi sebenarnya (Kusnadi Yahdi, 2016). Penelitian kualitatif ini juga mempunyai beberapa ciri, yaitu dilakukan dalam kondisi alamiah, terjun langsung ke sumber data dan peneliti sebagai alat deskriptif yang utama. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga fokusnya bukan pada angka-angka tetapi pada proses, bukan pada produk atau hasil. Penelitian kualitatif ini melakukan analisis data secara induktif dan penelitian kualitatif ini juga menekankan pada makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menghasilkan data yang relevan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa kelas IV. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi, serta menggali pemahaman lebih mendalam tentang kondisi yang dihadapi siswa, terutama dalam konteks minat belajar.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan langsung di kelas dan wawancara. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, di mana peneliti bertanya secara terbuka kepada narasumber mengenai berbagai aspek yang mungkin mempengaruhi minat belajar siswa. Pendekatan wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih fleksibel dan responsif sesuai dengan situasi yang muncul selama wawancara berlangsung. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara ini akan dianalisis untuk menemukan berbagai faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa kelas IV, seperti motivasi, lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial.

C. Hasil dan Pembahasan

Minat adalah motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan apa yang mereka inginkan ketika mereka diberi kebebasan untuk memilih (Aprijal et al., 2020). Ketika seseorang melihat sesuatu sebagai hal yang menguntungkan, minat mereka tumbuh. Namun, jika kepuasan berkurang, minat juga akan menurun. Minat memberikan kegembiraan dalam setiap aktivitas yang dilakukan seseorang. Anak yang tertarik pada suatu kegiatan akan merasa lebih senang saat melakukannya. Sebaliknya, jika anak-anak tidak menemukan kegembiraan dalam suatu aktivitas, mereka hanya akan melakukan yang diperlukan, sehingga prestasi mereka menjadi lebih rendah dari potensi sebenarnya. Minat adalah sikap batin seseorang yang diarahkan pada suatu objek tertentu, dengan unsur perasaan yang paling dominan di antara aspek-aspek jiwanya, yaitu kognisi (pengetahuan), konasi (kehendak), dan emosi (perasaan). Minat mencakup tiga unsur utama: kognisi, emosi, dan konasi (Suharyat, 2009). Unsur kognisi tersebut kaitannya dengan pengetahuan dan informasi tentang objek yang diminati. Unsur emosi muncul karena adanya perasaan tertentu, seperti rasa senang, ketika terlibat dengan objek tersebut. Sedangkan unsur konasi adalah kehendak atau dorongan untuk melakukan tindakan, termasuk aktivitas yang diselenggarakan di sekolah (Irna Daulatina Islamiah, 2019).

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan keinginan, yang mempengaruhi bagaimana seseorang terlibat dan mencapai hasil dalam suatu kegiatan.

Belajar atau pembelajaran adalah upaya yang berfokus pada proses membentuk ingatan, menyimpan dan mengolah informasi, serta emosi yang berkaitan dengan pengembangan intelektual (Pahru et al., 2023). Oleh karena itu, belajar dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang kompleks dan menyeluruh. Adapun beberapa ciri-ciri kognitif yakni, menekankan segala sesuatu yang ada dalam diri manusia, menekankan pada setiap bagian, menekankan peran kognitif, terfokus pada situasi dan kondisi saat itu, dan menekankan struktur pengetahuan. Adapun Minat belajar ini adalah kondisi terkait dengan psikologis seseorang yang terlihat melalui beberapa tanda, seperti semangat, keinginan, dan

kesenangan dalam mengalami perubahan perilaku melalui berbagai macam kegiatan, termasuk mencari pengalaman (Permata Sari et al., 2023). Dengan kata lain, minat belajar juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, keaktifan dalam belajar, serta kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut. (M Jirana, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa perlu dipahami dengan baik karena dapat berdampak pada keberhasilan mereka dalam belajar (Putri et al., 2019). Memperhatikan faktor tersebut dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif serta memberi kesempatan bagi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Jika siswa tampak kurang antusias ataupun kurang fokus saat materi disampaikan, hal ini bisa menjadi petunjuk bagi guru untuk melakukan penyesuaian. Selain itu, orang tua juga perlu mendapatkan pemahaman mengenai cara mendidik anak dalam belajar, agar anak merasa nyaman, senang dan dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Beberapa faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar dan sering kali pasif selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara kemampuan akademis siswa, yang menghambat pelaksanaan pembelajaran secara merata.

Faktor-faktor utama yang ditemukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Motivasi yang Rendah: Banyak siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Mereka tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b. Kurangnya Minat Membaca: Kurangnya kebiasaan membaca di luar kelas menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan literasi yang baik.

- c. Keterampilan Belajar yang Rendah: Siswa memiliki keterbatasan dalam hal teknik dan keterampilan belajar yang efektif, seperti manajemen waktu dan cara belajar yang benar, yang berdampak pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal

- a. Perbedaan Kemampuan Akademis: Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan siswa, di mana beberapa siswa sudah menguasai materi sementara yang lain masih tertinggal jauh. Hal ini menyulitkan guru untuk menyampaikan materi secara efektif.
- b. Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Variatif: Guru menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara emosional dalam pembelajaran.
- c. Lingkungan Keluarga: Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan. Dukungan belajar di rumah minim, sehingga anak tidak mendapatkan stimulus yang cukup untuk belajar. contohnya seperti ketika waktu belajar tidak ditegur dan kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Keluarga adalah tempat pendidikan yang utama anak. Jadi, cara orang tua mengajar sangat berpengaruh pada minat belajar anak. Orang tua juga harus selalu siap membantu, terutama jika anak kesulitan memahami materi pelajaran. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan kebutuhan peralatan belajar anak. Dengan kata lain, orang tua perlu terus memantau perkembangan belajar anak di setiap harinya. Kondisi suasana rumah juga harus mendukung, dengan menjaga kerapian serta ketenangan supaya anak merasa nyaman dan lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran.
- d. Minimnya Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif: Di sekolah, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif masih terbatas. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan, terutama pada pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep abstrak, seperti matematika dan bahasa Madura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2 disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penyebab utama, di mana siswa tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar. Rendahnya motivasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Minat membaca yang rendah juga menjadi kendala besar dalam proses belajar. Ketidakbiasaan siswa dalam membaca membuat mereka kesulitan memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teks secara mendalam, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Hal ini semakin diperparah oleh kurangnya keterampilan belajar yang memadai di kalangan siswa, seperti manajemen waktu dan teknik belajar yang benar.

Dari sisi eksternal, kesenjangan kemampuan akademis antar siswa mempersulit proses pengajaran yang merata. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan kebutuhan belajar siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sebagian siswa tertinggal dalam pelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya media pembelajaran interaktif membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam proses belajar. Padahal, pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam pembentukan minat belajar (Dores et al., 2023; Handayani, 2023; Zuschaiya, 2024). Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Dukungan keluarga, seperti memberikan waktu untuk belajar, bimbingan dalam mengerjakan tugas, serta memperhatikan perkembangan akademis anak, sangat penting untuk mendorong minat belajar anak. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan media digital atau metode berbasis proyek, dapat meningkatkan minat siswa. Selain itu, kerjasama dengan orang tua

dalam memberikan dukungan belajar di rumah juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Cara guru mengatasi kendala tersebut mengingatkan kembali terkait kesepakatan kelas agar siswa dapat disiplin dalam belajar seperti pada saat pembelajaran segera dimulai siswa menyiapkan buku dan alat tulis. Guru menyiapkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, memahami karakter anak agar minat belajar siswa kelas IV dapat meningkat. Untuk mencapai tujuan dan meningkatkan minat belajar siswa tersebut tidaklah mudah, namun memerlukan upaya maksimal dari berbagai pihak. Salah satunya yakni, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Uswatiyah berpendapat bahwa dalam menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan oleh guru merupakan langkah awal untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Kartika & Arifudin, 2024).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti kurangnya disiplin belajar dan keterlibatan orang tua. Suasana rumah yang nyaman dan dukungan orang tua dalam proses belajar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak. Faktor internal meliputi motivasi, rasa percaya diri, dan minat pribadi siswa. Ketika siswa merasa kesulitan atau lelah, minat belajarnya akan menurun. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru perlu mengingatkan siswa tentang kesepakatan kelas dan membangun disiplin, menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memahami karakter anak agar minat belajar dapat ditingkatkan.

Saran dalam meningkatkan minat belajar siswa guru harus memahami karakter siswa dan kebutuhan siswa terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran diharapkan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Daftar Pustaka

- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). 319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71. *Mitra PGMI*, 6(1), 76–91. <https://media.neliti.com/media/publications/319235-pengaruh-minat-belajar-siswa-terhadap-ha-f39d0b71.pdf>
- Dores, O. J., Sopia, N., & Aming, A. (2023). ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS X. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23086>
- E. Sari, I.W. Suja, & L.M. Priyanka. (2022). ANALISIS KONSEPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SINGARAJA TENTANG MATERI TEKANAN DAN PENERAPANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i1.56546>
- Fitri Dia umami, Djunaid, & Masagus Firdaus. (2023). KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI BACAAN DI KELAS IV SD NEGERI 17 TANJUNG BATU. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1473>
- Handayani, F. (2023). PENGARUH METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB TERHADAP MINAT BELAJAR IPS MURID SDN 1 SKPE SP1 PANJAITAN. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(3). <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.313>
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2020). *Learning, iInterest iin iLearning, iStudents, iParents, iTeachers*. 6(3), 571–592.
- Irna Daulatina Islamiah. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02), 451–457.
- Julianty, A. A., Alifa Nur Latifah, Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 5, Issue 2).
- kusnadi Yahdi. (2016). 1183-2565-2-PB[1]. *PARADIGMA Vol. XVIII. No.2*.

- M Jirana, N. (2020). 5251-Article Text-12017-1-10-20230430. *Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah Dan Pengembangan (Islamic Science)*.
- Mawikere, M. iChristian iStenly. (2020). 2894-Article Text-7765-1-10-20221118. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Mumuh Muhtarom. (2019). *IMPLEMENTASI REVOLUSI MENTAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR*. 169–180.
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>
- Permata Sari, W., Arya Prodi Manajemen, K., Ekonomi dan Bisnis, F., & Corresponding, A. (2023). ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SETELAH COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 3, Issue 5).
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 4 GUMIWANG. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rina Elvia, Amelia, T., & Handayani, D. (2022). IDENTIFIKASI MISKONSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA MENGGUNAKAN METODE FOUR-TIER DIAGNOSTIK TEST DI SMA NEGERI 03 KOTA BENGKULU. *ALOTROP*, 6(2). <https://doi.org/10.33369/alo.v6i2.25099>
- Safitri, D., Rahmawati, R., Rangkuti, S. S., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS 1B. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.937>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4914>
- Siliwangi, I., Terusan, J. L., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (n.d.). *PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS Irna Daulatina Islamiah*.

- Subaidah, S., & Nuryanti, N. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Aritmatika Sosial. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, 6(1). <https://doi.org/10.33627/sm.v6i1.721>
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Usman, O. :, Tarbiyah, D., & Parepare, I. (n.d.). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR*.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>
- Zuschaiya, D. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.314>